

# IMPLIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Firsta Azzahra Pasyah<sup>2</sup>, & Nurul Hasanah<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Firsta.azzahra@umt.ac.id, nurul.hasanah@umt.ac.id

## Abstract

*Every human being was created by the Creator with all the uniqueness and characteristics or characteristics of each. This is known as individual differences. Individual differences are differences in abilities and characteristics (cognitive, personality, physical skills, etc.) between students at a certain age level and within each particular group. Through educational practices and activities, we can accommodate students' individual differences. Likewise, learning styles are also different from one another. There are visual, auditory, and kinesthetic learning styles. It is important to recognize students' learning styles so that teachers can vary teaching styles, suitable learning methods applied in the learning process. The method of analysis used is literature study, by searching for several sources that have been published by other authors / researchers related to individual differences in learning styles. As teachers, we must be able to choose various methods / techniques that can accommodate student differences personally and optimize the progress and interpersonal abilities of each student in the long term, especially when viewed from their learning style so that the learning process is carried out optimally.*

**Keywords :** *Implication, Differences, Students*

**Abstrak :** Setiap manusia diciptakan oleh Sang Khalik dengan segala keunikan dan karakteristik atau ciri khasnya masing-masing. Hal ini dinamakan sebagai perbedaan individu (individual differences). Perbedaan individu adalah perbedaan kemampuan dan karakteristik (kognitif, kepribadian, keterampilan fisik, dan lain sebagainya) antar peserta didik pada jenjang usia tertentu dan dalam setiap kelompok tertentu. Melalui praktik dan aktivitas pendidikan, kita dapat mengakomodasi perbedaan individual para siswa. Demikian pula halnya gaya belajar antar satu sama lain juga berbeda. Ada yang gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pentingnya untuk mengenali gaya belajar anak didik sehingga guru bisa memvariasikan gaya mengajar, metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode analisis yang dilakukan adalah studi pustaka, dengan cara mencari beberapa sumber yang telah diterbitkan oleh penulis/peneliti lain terkait dengan perbedaan individu dari gaya belajarnya. Sebagai pengajar kita harus mampu memilih berbagai cara/teknik yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan siswa secara personal dan mengoptimalkan kemajuan maupun kemampuan interpersonal masing-masing peserta didik dalam jangka panjang terutama jika ditinjau dari gaya belajarnya sehingga proses pembelajaran terlaksana secara optimal.

**Kata Kunci :** Implikasi, Perbedaan, Individu

## **PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orang tua. Faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual diantaranya status sosial ekonomi orangtua, pola asuh orangtua, budaya, dan urutan kelahiran.

Perbedaan-perbedaan individual yang nampak diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin dan gender, perbedaan kemampuan, perbedaan kepribadian, serta perbedaan gaya belajar. Perbedaan tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, makalah ini ditulis dengan judul “Perbedaan Individu (Implikasi pada Proses Pembelajaran dan Program-program Pembelajaran Individual” untuk menjelaskan hubungan antara perbedaan individu dan proses pembelajaran serta program-program pembelajaran apa saja yang baik dan tepat digunakan secara individual.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan metode observasi. metode observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisi factual. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Kampung Baru 2.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

1. Bagaimana guru mempertimbangkan perbedaan individual di antara siswa ?

Setiap anak selalu memiliki kebutuhan yang berbeda – beda . setiap anak mempunyai cara masing – masing untuk mengikuti pembelajaran . dalam hal ini guru menciptakan situasi, memimpin, merangsang , menggerakkan , serta mengarahkan kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat merespon kebutuhan siswa tersebut. Sehingga guru harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan .

## 2. Bagaimana keterkaitan antara perbedaan gender dengan prestasi siswa dikelas ?

Perbedaan gender dalam prestasi berkaitan dengan pola interaksi di dalam kelas . sebagaimana guru memperlakukan siswa laki – laki dan perempuan sangat berbeda . siswa laki – laki mendapat perhatian lebih dari gurunya, mendominasi diskusi, dan mendapatkan pujian lebih banyak. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi dan semangat yang akan berpengaruh pada prestasi siswa perempuan ataupun sebaliknya .

## 3. Bagaimana implikasi adanya perbedaan kemampuan dalam proses pembelajaran dikelas ?

Kemampuan umumnya didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, terutama memecahkan masalah . kemampuan ini biasanya dilihat dari berapa nilai IQ yang dimiliki oleh siswa . setiap anak pasti memiliki nilai IQ yang berbeda – beda . saat dikelas guru sering menemukan anak yang aktif dan yang pasif dalam proses pembelajaran . seorang guru dituntut untuk dapat mengajar suatu materi dalam waktu yang sama dengan banyaknya perbedaan yang dimiliki oleh siswa.

## 4. Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa ?

Yang pertama, guru dapat menggunakan sistem remedial . remedial memberikan layanan Pendidikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan tambahan tugas secara individual .

Yang kedua, guru menggunakan sistem pengayaan . pengayaan memberikan pelayanan Pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa.

Yang ketiga, guru dapat menggunakan sistem percepatan yaitu pelayanan Pendidikan yang diberikan kepada siswa dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding dengan yang lain .

5. Bagaimana implikasi adanya penerapan kepribadian dalam proses pembelajaran dikelas ?

Kepribadian identic dengan adanya karakteristik yang membedakan satu individu dengan individu yang lain . dari berbagai macam kepribadian bayank siswa , tentu saja akan berdampak pada suasana belajar didalam kelas . menjadi seorang guru tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa , apalagi menjadi seorang guru SD , guru SD harus mampu mengenal karakteristik setiap peserta didiknya , serta mengenal kepribadian mereka . tidak hanya mengenal kepribadian , namun dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik, menanamkan lepribadian yang positif kepada peserta didik .

## **PEMBAHASAN**

### Implikasi Perbedaan Individual dalam Proses Pembelajaran

Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang . Sejak ratusan tahun sebelum masehi, manusia telah menjadi obyek filsafat, baik obyek formal yang mempersoalkan hakikat manusia maupun obyek material yang mempersoalkan manusia sebagai apa adanya manusia dengan berbagai kondisinya.

Dari bahasa bermacam-macam aspek perkembangan individu, dikenal ada dua fakta yang menonjol, yaitu:

1. Semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya
2. Pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda.

Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual. Maka “perbedaan” dalam “perbedaan individual” menurut Landgren (1980: 578) menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologis. Upaya pertama yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan individu, sebelum dilakukan pengukuran kapasitas mental yang mempengaruhi penilaian sekolah, adalah menghitung umur kronologi. Seorang anak memasuki sekolah dasar pada umur 6 tahun dan ia diperkirakan dapat mengalami

kemajuan secara teratur dalam tugastugas sekolahnya dilihat dalam kaitannya dengan faktor umur. Selanjutnya ada anggapan bahwa semua anak diharapkan mampu menangkap/ mengerti bahan-bahan pelajaran yang mempunyai kesamaan materi dan penyajiannya bagi semua siswa pada kelas yang sama. Ketidakmampuan yang jelas tampak pada siswa untuk menguasai bahan pelajaran umumnya dijelaskan dengan pengertian faktor-faktor seperti kemalasan atau sikap keras kepala. Penjelasan itu tidak mendasarkan, kenyataan bahwa para siswa memang berbeda dalam hal kemampuan mereka untuk menguasai satu atau lebih bahan pelajaran dan mungkin berada dalam satu tingkat perkembangan. Inteligensi mempengaruhi penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri. Semakin tinggi taraf intreligensinya semakain baik penyesuaian dirinya dan lebih mampu bereaksi terhadap rangsangan lingkungan atau orang lain dengan cara yang dapat diterima.

Intelegensi itu sendiri adalah Kata inteligensi adalah kata yang berasal dari *bahasa latin* yaitu “*inteligensia* “. Sedangkan kata “*inteligensia* “ itu sendiri berasal dari kata *inter* dan *lego*, *inter* yang berarti diantara, sedangkan *lego* berarti memilih. Sehingga inteligensi pada mulanya mempunyai pengertian kemampuan untuk memilih suatu penalaran terhadap fakta atau kebenaran.

Suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik fisik maupun non fisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter/ ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan individu:

1. Keturunan/ Hereditas
2. Faktor lingkungan meliputi lingkungan statis/keadaan tempat dan dinamis / pengaruh sosial atau manusia. Selain itu juga dipengaruhi :
  - a. Status social
  - b. Pola asuh orang tua
  - c. Budaya
  - d. Urutan Kelahiran
  - e. Macam-macam perbedaan individu
  - f. Perbedaan jenis kelamin
  - g. Perbedaan kemampuan

- h. Kepribadian
- i. Perbedaan dari segi motorik.

## Psikologi diferensial

Psikodiagnostik termasuk kedalam psi-Diferensial

1. Psikologi umum mempelajari masalah, proses psikis, hukum-hukum. Psikis secara umum psikologi akademis hukum umum empirik (pengamatan) dengan umum.
2. Psikologi diferensial keadaan 'psyche' dari macam kepribadian, bangsa, tipe (stern) bervariasi hukumnya pengamatan psikoterapik.

Metode psikologi differensial dapat dilakukan dengan berbagai macam cara penyelidikan, diantaranya :

1. Penyelidikan variasi (perbedaan)
2. Penyelidikan korelasi (hubungan variabel satu dengan lainnya)
3. Penyelidikan perbandingan
4. Penyelidikan psikografi (terdapat didalam diri seseorang)

Banyak program pendidikan yang dapat dipilih guru sebagai implikasi dari adanya perbedaan individu diantara siswa, khususnya perbedaan kemampuan. Dalam system klasikal tidak mudah bagi guru untuk memperhatikan perbedaan tersebut secara lebih cermat serta menindaklanjutinya dengan pembelajaran yang sifatnya pribadi.

Salah satu karakteristik penting dari pembelajaran yang efektif adalah ketika proses pembelajaran tersebut mampu merespon kebutuhan individual siswa. Guru dapat membuat variasi metode maupun media dalam proses pembelajaran. Banyak program pendidikan yang dapat dipilih oleh guru sebagai implikasi dari adanya perbedaan individual diantara siswa, khususnya perbedaan kemampuan. Dari sekian banyak bentuk program pendidikan yang dapat dipilih, terdapat tiga jenis program yang terbanyak dilaksanakan yaitu program remedial, program pengayaan (Enrichment), dan program percepatan (Acceleration).

1. Program remedial adalah pemberian layanan pendidikan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dengan memberikan pelajaran dan atau tugas tambahan secara individual sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran secara klasikal an menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang ditentukan serta mencapai hasil belajar secara optimal.
2. Program pengayaan (Enrichment), yaitu pembrian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk siswa lainnya.
3. Program percepatan (Acceleration), yaitu pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat disbanding teman-temannya.

### **Program-program Pembelajaran Individual**

Terdapat beberapa program pembelajaran yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu yang berbeda-beda. Diantara beberapa prgram tersebut antara lain pengajaran terprogram, belajar dengan bantuan komputer, pengajaran modul, sistem kontrak, dan sistem Keller (Nasution, 2005).

#### **1. Pengajaran Terprogram**

Program ini diciptakan oleh Skinner dan kemudian dimodifikasi oleh Crowder. Pengajaran terprogram ialah pengajaran tertulis terdiri atas langkah-langkah berdasarkan analisis keseluruhan bahan yang akan disampaikan, yaitu tujuan belajar untuk memperoleh bentuk perilaku yang diinginkan yang dapat dipelajari sendiri, kapan saja dan sesuai dengan kecepatannya berdasarkan langkah – langkah itu. Tiap langkah dituangkan dalam bentuk “frame” atau bingkai berisi suatu pertanyaan yang harus dijawab oleh pelajar. Terdapat dua macam pembelajaran terprogram, yaitu:

- a. Program linier (Skinner), yang mengharuskan siswa melalui semua langkah dari awal sampai akhir.

b. Program bercabang (Crowder), yang memberi kemungkinan kepada siswa untuk melampaui bagian-bagian yang telah dikuasainya dan membimbing mereka yang mengalami kesukaran tertentu untuk melakukan latihan tertentu.

Langkah – langkah pengajaran terprogram antara lain

- 1) Mengkaji dan menyusun indikator.
- 2) Menentukan jenis diagram pengajaran.
- 3) Menggambar diagram yang telah ditentukan.
- 4) Menuangkan materi dalam sekatan – sekatan dan disertai dengan cara.

## 2. Pengajaran dengan Bantuan Komputer (*Computer Assisted Instructions*)

Dalam kaitannya membantu pembelajaran, komputer dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal, yakni dengan penemuan dan pemanfaatan mesin mengajar (*teaching machine*) untuk menerapkan pengajaran berprogram pada 1950-1060-an hingga kemudian kemajuan bidang teknik komputer mampu menerjemahkan aplikasi ke dalam program CAL (*Computer Assisted Learning*), CBL (*Computer Based Learning*), CAI (*Computer Assisted Instruction*), CBT (*Computer Based Training*), dan sebagainya. Semua program tersebut bertujuan sebagai bantuan dalam pembelajaran.

Secara umum potensi komputer dalam bidang pendidikan melalui 3 (tiga) perspektif, yaitu:

### a. Komputer sebagai subjek

Dalam pengajaran dan pembelajaran, pelajar boleh diberikan pengetahuan tentang teknologi komputer itu sendiri. Ini merupakan langkah pertama yang harus dipelajari sebelum seseorang itu dapat memahami dan menggunakan komputer secara baik. Inilah yang dinalamakan sebagai Literasi Komputer (melek komputer). Pengetahuan tentang literasi komputer adalah sangat perlu untuk memberdayakan seseorang berperan dengan baik dengan perkembangan teknologi informasi.

### b. Komputer sebagai alat

Aktifitas yang paling menarik untuk memanfaatkan kecanggihan komputer adalah dengan menggunakan komputer sebagai alat untuk membantu pekerjaan kita sehari-hari.

c. Komputer sebagai tenaga pengajar

Perspektif pekerja adalah komputer sebagai tenaga pengajar/buruh sebagaimana guru dalam kelas. Pengajaran ini dapat terjadi dalam bentuk pengujian bahan kuliah, tanya jawab dengan pelajar dalam bentuk dialog, memeriksa jawaban ujian, mengulang bahan pengajaran dan sebagainya. Satu kelebihan sistem komputer yang berfungsi sebagai guru adalah proses pengajaran dan pembelajaran dapat berlangsung secara individu. Bahkan di tingkat yang lebih ekstrim, komputer dapat diprogram dengan memasukkan ciri kepintaran di dalamnya. Dengan cara ini, komputer tersebut bukan saja dapat bertindak sebagai guru tetapi juga berupaya menambah ilmu pengetahuannya ketika komputer berinteraksi dengan pelajar.

Pengajaran Berbantuan Komputer (PBK) adalah aplikasi komputer sebagai bagian integral dalam system pembelajaran terhadap proses belajar dan mengajar yang bertujuan membantu siswa dalam belajar, bisa melalui pola interaksi dua arah yaitu melalui terminal komputer maupun multi-arah yang diperluas melalui jaringan komputer (baik lokal maupun global) dan juga diperluas fungsinya melalui antar muka (*interface*) multimedia. Program ini memungkinkan siswa untuk maju dengan langkah mereka sendiri dan bekerja secara individu atau memecahkan masalah dalam komputer.

Secara konsep Pengajaran Berbantuan Komputer (PBK) adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembagian bahan pengajaran dan keahlian dalam satuan kecil agar mudah dipelajari serta difahami. Satuan terkecil ini pula akan dipresentasikan lagi dengan gaya yang memikat di dalam bingkai (*frame*) untuk ditayangkan di layar monitor. PBK sebenarnya sangat mudah memahaminya karena hanya didasari oleh bagaimana peran komputer dalam hal pembelajaran.

Yang penting diperhatikan bahwa komputer harus mampu berperan sebagai tenaga pengajar dalam proses pembelajaran dan yang perlu diingat bahwa PBK bukan sebagai pengganti manusia dalam proses pembelajaran melainkan untuk membantu pemahaman dan perhatian dalam pembelajaran dan PBK harus bersifat "*user friendly*" maksudnya komputer tersebut mampu memberikan kenyamanan. PBK juga bukanlah satu-satunya jalan pintas dalam proses pembelajaran. PBK juga bukannya cara untuk menghindar dari melakukan hal yang bisa dilakukan dalam proses pengajaran. Walaupun konsep PBK tidak sulit untuk difahami, tetapi tugas untuk mengembangkan perangkat lunak pengajaran yang

baik dan berfaedah begitu rumit. Pengembangan perangkat lunak PBK meliputi aspek keahlian dalam menyusun bahan dan pemrograman. Pengajaran berbantuan computer (PBK) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa berinteraksi langsung dengan komputer
2. Siswa menyimak dan berkomunikasi melalui layar monitor
3. Siswa menampilkan materi (pertanyaan)
4. Siswa berhubungan secara intensif seperti pembelajaran konvensional

Beberapa bentuk penggunaan komputer media yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi:

1. Penggunaan multimedia presentasi
2. Multimedia interaktif dalam bentuk CD
  - a. Model Drill, bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya. Biasanya dalam bentuk latihan soal-soal.
  - b. Model tutorial, menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisi tujuan, materi pelajaran dan evaluasi pembelajaran.
  - c. Model simulasi, bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptaan simulasi-simulasi dalam bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
  - d. Model games, berdasarkan atas “pembelajaran yang menyenangkan”, dimana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan.

### 3. Pengajaran Modul

Pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Modul itu sendiri adalah suatu unit lengkap berupa suatu paket kurikulum yang berdiri sendiri dan terdiri atas rangkaian kegiatan belajar untuk membantu siswa dalam belajar mandiri guna mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul juga didefinisikan sebagai satu unit program belajarmengajar terkecil yang menggariskan: Tujuan pengajaran yang akan dicapai; Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar

mengajar; Pokok-pokok materi yang dipelajari; Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas; Peran guru dalam proses belajar mengajar; Alat-alat dan sumber yang akan digunakan; Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; Lembaran kerja siswa yang harus diisi; dan Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Modul pengajaran individual memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap.
2. Berisi rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis.
3. Berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus.
4. Memungkinkan siswa belajar mandiri.
5. Merupakan realisasi perbedaan individu.
6. Perwujudan pegajaran individual.

Tujuan dari pengajaran modul antara lain:

- a. Memberikan kesempatan untuk memilih di antara sekian banyak topic dalam rangka suatu program.
- b. Mengadakan penilaian secara berkala tentang kemajuan dan kelemahan siswa.
- c. Memberikan modul remedial untuk mengolah kembali seluruh bahan yang telah diberikan guna pemantapan dan perbaikan, atau mengulangi bahan pelajaran untuk lebih memantapkannya dengan menggunakan cara-cara lain dari modul semula, sehingga lebih mempermudah pemahaman siswa.

Pengajaran modul yang baik memberikan aneka ragam kegiatan instruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, majalah dan karangan-karangan lainnya, mempelajari gambar-gambar, foto, diagram, melihat film, slide, mendengarkan audio tape, mempelajari alat-alat demonstrasi, turut serta dalam proyek dan percobaan-percobaan serta mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Pengajaran modul yang ideal dimulai dengan suatu pre-test pada siswa untuk mengetahui apakah ia memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk mengikuti modul tersebut. Jika

tidak, maka ia diberi pengajaran remedial. Sebaiknya jika ia telah menguasai modul itu dan memilih modul yang lebih tinggi tarafnya. Bila ia telah menyelesaikan suatu modul, ia diberikan post-test untuk menilai sampai manakah ia menguasai modul itu. Bila hasilnya baik, ia dapat maju ke modul berikutnya, bila ia tidak memenuhi tingkat penguasaan yang diharapkan, maka ia diberi modul remedial yang mengulangi dan mengolah kembali bahan pelajaran tersebut. Setelah itu diambilnya kembali post-test yang diharapkan akan dapat dilaluinya dengan hasil baik.

#### 4. Sistem Kontrak

Program ini diuraikan dalam sejumlah tugas yang harus dilakukan oleh siswa. Untuk itu siswa harus menandatangani suatu kontrak tentang tugas-tugas yang akan diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas-tugas tersebut misalnya berupa, membaca satu buku atau lebih dari sejumlah buku yang dianjurkan, membuat 1-2 karangan tentang topik-topik tertentu, mengikuti 10 pertemuan dari 25 pertemuan yang akan diadakan, dan lain sebagainya tergantung tujuan yang ingin dicapai. Untuk setiap tugas ditentukan jumlah kredit yang dapat diperolehnya. Keseluruhan kredit itu akan menentukan angka akhirnya. Dengan mengaitkan tugas dengan kredit dan angka akhir, maka siswa akan mendapatkan dorongan untuk belajar dengan baik.

Dalam mengikuti program ini siswa harus mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Tugas yang kurang baik harus diberi kesempatan untuk diulangi tanpa mendapatkan hukuman atas pekerjaannya semula. Siswa juga harus tahu taraf mutu pekerjaan yang diharapkan dari mereka dan juga kapan pekerjaan itu harus diselesaikan. Jika siswa melampaui batas waktu menyelesaikan tugas akan diberi hukuman berupa pengurangan kredit. Hal ini dilakukan agar pekerjaan tidak bertumpuk-tumpuk pada akhir semester, yang mengakibatkan adanya tugas yang tidak lengkap dan akan membuat banyak siswa mengalami kegagalan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

#### 5. Sistem Keller

Sistem Keller termasuk sistem pengajaran individual yang biasa digunakan pada tingkat perguruan tinggi. Sistem Keller memberi perhatian khusus pada setiap mahasiswa, memberi kesempatan kepada mereka untuk maju menurut kecepatan masing-masing dan diharuskan menguasai suatu satuan pelajaran sebelum diperkenankan untuk mempelajari pelajaran

berikutnya. Komunikasi antara pengajar dengan mahasiswa kebanyakan dilakukan secara tertulis. Tutorial dan penilaian dilakukan oleh mahasiswa senior. Peranan dosen sebagai manager instruksional dan terutama memberikan motivasi dan stimulasi kepada mahasiswa dalam belajar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sistem Keller ini adalah:

- a. Tujuan akhir yang harus dicapai dalam tiap satuan pelajaran ditentukan secara jelas dalam bentuk perilaku yang dapat dinilai secara objektif.
- b. Bahan yang harus dipelajari dipecahkan dalam bagian-bagian kecil yang dapat dikuasai sepenuhnya secara tuntas.
- c. Penilaian sebagai reinforcement sering diberikan segera setelah suatu bagian diselesaikan oleh mahasiswa.
- d. Kepada setiap mahasiswa diberikan perhatian pribadi, jika bantuan tersebut diperlukan.
- e. Gagal dalam tes tidak diberi hukuman dan tes tersebut dapat diulangi sampai tercapai penguasaan tuntas serta dihargai dengan angka tinggi.
- f. Kuliah tak diharuskan untuk dihadiri, oleh sebab kuliah itu terutama dimaksudkan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada mahasiswa untuk belajar.

Pengajaran model Keller Plan ini sebenarnya pengembangan dari pengajaran terprogram yang diciptakan oleh skinner (dalam Sulaiman, 1988), pada prinsipnya terdiri atas langkah-langkah yang tersusun menurut urutan yang membawa mahasiswa dan apa yang telah diketahuinya sampai kepada apa yang harus diketahuinya, yaitu tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran individu Keller Plan ialah membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, dengan cirinya adalah:

1. memungkinkan mahasiswa belajar sendiri;
2. memperhatikan perbedaan kecepatan belajar mahasiswa;
3. terdapat kejelasan tujuan yang harus dipahami;
4. memungkinkan mahasiswa berpartisipasi aktif;
5. secara optimal menerapkan belajar tuntas.

Prinsip-prinsip pada model Keller Plan (Sudjoko, 1985) meliputi:

1. Satu Course dibagi atas beberapa unit yang berurutan.
2. Tiap unit berisi tujuan, prosedur kerja dan dan beberapa persoalan.
3. Mahasiswa belajar sendiri atas petunjuk kerja dari unit satu ke unit berikutnya secara berurutan.
4. Mahasiswa bisa mengambil ujian untuk masingmasing unit kapan saja merasa telah siap.
5. Tiap kuliah dan demonstrasi hanya digunakan untuk sekedar member motivasi belajar dan bukan merupakan sumber informasi.
6. Tidak harus ada media seperti audio visual, tape dan slide.
7. Staf yang terlibat adalah instruktur (dosen) dan Proctor (*undergraduate students*) yaitu siswa yang dianggap mampu menguasai seluruh unit.

Kritik untuk sistem ini adalah pengajaran disusun terlampau ketat dengan menentukan secara persis apa yangharus dipelajari, bagaimana harus mempelajarinya dalam urutan yang telah ditentukan. Apa yang dipelajari terbatas pada apa yang dicantumkan dalam pelajaran itu. Namun demikian dengan menentukan secara jelas bahan yang harus dikuasai memungkinkan siswa untuk belajar dengan efisien dan oleh karena itu mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mempelajari hal-hal yang dianggap perlu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kampung Baru 02 menjelaskan bahwa perbedaan-perbedaan individual membawa implikasi terhadap cara guru mengelola proses pembelajaran bagi siswa disekolah. Dua jenis program yang dilaksanakan yakni program pengayaan (*enrichment*) dan program percepatan (*acceleration*). Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dan setiap anak mempunyai cara masing masing untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, guru menciptakan situasi, pergerakan, rangsangan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat merespon kebutuhan siswa tersebut. Sehingga guru harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deazy Wulan. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Dunduh dari <http://deazywulan.wordpress.com> pada tanggal 4 Oktober 2013.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Reviandari Widyatiningtyas. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Budaya “Penerapan Pembelajaran Individu Keller Plan pada Perkuliahan Ilmu Alamiab Dasar”*. Diunduh dari <http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/316/jiptummpg-gdl-jou-2009-reviandari-15800-program+-n.pdf> pada tanggal 4 Oktober 2013.
- Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumadi, Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.